

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI
KERJA ANGGOTA KELUARGA DI DESA WONOGOYO KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI



Oleh

Samsul Hadi
NIM. 970810101007

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

5

Asal	Madrasah	Kelas
Terima Tel:	Pembelian	332.024 01
No. Induk :	116107	HAD
	10225928	10

SFS
e.i

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOME TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI KERJA
ANGGOTA KELUARGA DI DESA WONOCOYO KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Samsul Hadi

N. I. M. : 970810101007

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 April 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

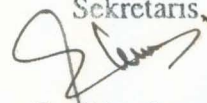


Prof. Drs. H. Abdullah Heidar, M.Phil.

NIP. 130 345 929



Sekretaris,



Drs. P. Edi Suswandi, MP.

NIP. 131 472 792

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

NIP. 131 658 376



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap
Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga
Di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul
Kabupaten Trenggalek

Nama Mahasiswa : Samsul Hadi

NIM : 970810101007

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : ESDM

Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto. Pb, SE, SU

130 350 767

Pembimbing II



Dra. Nanik Igtiyani, MSi

131 658 376

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

130 676 291

Tanggal Persetujuan : April 2001

MOTTO

- ◆ Sebaik-baiknya kesempatan yang engkau miliki adalah kesempatan dimana engkau dapat menyaksikan kekuranganmu, dan dengan itu engkau kembali ke wujud rendahmu

(Ibnu ' Atha' Illah)

- ◆ Jika engkau menginginkan kemuliaan yang tidak rusak, maka jangan membanggakan kemuliaan yang rusak

(Ibnu ' Atha' Illah)

- ◆ Janganlah engkau bebani dirimu dengan sesuatu yang berada diluar kemampuanmu

(Loes)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ♥ Bapak dan Ibuku (Alm)
 - ♥ Kakak-kakak ku
 - ♥ Semua keponakanku
- ♥ Teman-teman SP 97, Blora 7, Mastrip II 38, Keluarga 66 ku
 - ♥ Almater ku

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Trenggalek dan Kantor desa Wonocoyo tahun 2000.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Selain itu untuk memperkuat uji t dan uji F dilakukan uji ekonometrika untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah negatif, sedangkan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah positif.

Keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi pada umumnya memiliki jumlah anggota keluarga tinggi. Jika dilihat dari pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dapat diketahui bahwa kepala keluarga yang memiliki pendidikan dan pendapatan rendah akan memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia di pedesaan sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang tinggi akan diikuti oleh pendapatan yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto. Pb, SE,SU selaku dosen pembimbing pertama atas saran, bimbingan dan pengarahan.
2. Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku dosen pembimbing ke dua atas saran, bimbingan dan pengarahan.
3. Drs. Liakip, SU selaku dekan Fakultas Ekonomi.
4. Dra. Aminah, MM selaku Ketua Jurusan IESP.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi.
6. Kepala Biro Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.
7. Kepala Desa Wonocoyo

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi lebih sempurnanya hasil penelitian ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember,2001

Penulis ,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan teori	5
2.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja	5
2.2.2 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	7
2.2.3 Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja	10
2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi partisipasi kerja anggota keluarga.....	11
2.2.5 Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga	14

2.2.6 Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja Dengan Pembangunan	15
2.3 Hipotesis	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Metode Pengumpulan Data	17
3.3 Metode Pengambilan Sampel	18
3.4 Alat Analisis Data	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya ..	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
4.1.1 Keadaan Geografis	24
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah	25
4.1.3 Keadaan Penduduk	25
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan.....	26
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	28
4.1.6 Sarana dan Prasarana	29
4.1.7 Perkembangan Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja	30
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	31
4.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ..	31
4.2.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	32
4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga	32
4.2.4 Pendapatan Kepala Keluarga	33
4.3 Analisis Data	33
4.3.1 Analisa Data Hasil Penelitian	33
4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak	35
4.3.3 Uji koefisien Regresi Secara Parsial	36

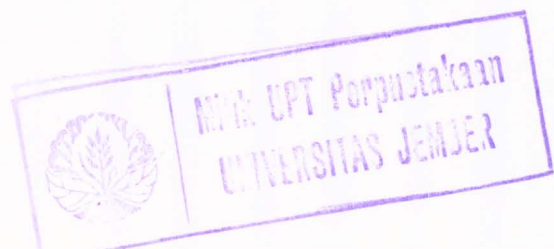
4.3.4 Evaluasi Ekonometrika	37
4.4 Pembahasan	40
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1 :	Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Kerja	13
Gambar 2 :	Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_a Pada Uji F	35
Gambar 3 :	Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_a Pada Uji t	37
Gambar 4 :	Daerah Penerimaan H_0 Pada Uji Heterokedastisitas	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	: Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Di Desa Wonocoyo Tahun 2000	25
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Wonocoyo Tahun 2000	26
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di Desa Wonocoyo Tahun 2000	27
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Wonocoyo Tahun 2000.....	28
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana Di Desa Wonocoyo Tahun 2000	29
Tabel 6	: Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja Di Desa Wonocoyo Tahun 1996 - 2000	30
Tabel 7	: Perkembangan Kesempatan Kerja Di Desa Wonocoyo Tahun 1996 – 2000	30
Tabel 8	: Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear berganda secara serentak.....	35
Tabel 9	: Uji Signifikan Parameter Secara Parsial... ..	36
Tabel 10	: Hasil Regresi Antara 3 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat	38



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	: Data Hasil Penelitian	47
Lampiran 2	: Nilai Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	49
Lampiran 3	: Analisa Regresi Linear Berganda	52
Lampiran 4	: Uji Multikolinearitas	53
Lampiran 5	: Uji Autokorelasi	55
Lampiran 6	: Uji Heterokedastisitas	57
Lampiran 7	: Daftar Pertanyaan Responden	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan sendiri diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terus menerus untuk menuju perbaikan disegala bidang kehidupan masyarakat yang bersandar pada seperangkat nilai-nilai yang dianut (Basri, 1995:99).

Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat mengandung arti bahwa pembangunan nasional yang diselenggarakan sebagai usaha bersama harus merata diseluruh lapisan masyarakat dan seluruh wilayah tanah air dimana setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan berperan dan menikmati hasil-hasilnya secara adil dan merata (GBHN 1998, 1998:17).

Tantangan pembangunan yang kita hadapi adalah bahwa kenyataan keberhasilan pembangunan yang dicapai belum merata ke seluruh wilayah Indonesia sehingga masih terjadi adanya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial tersebut ditunjukkan dengan adanya golongan masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi disatu sisi dan disisi yang lain terdapat masyarakat golongan ekonomi lemah dan masyarakat miskin.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan masyarakat atau individu dengan ukuran kebutuhan minimum dalam memenuhi kebutuhan hidup dan terletak dibawah garis kemiskinan atau kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila

pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lainnya. Masalah kemiskinan muncul karena ada sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak (Prayitno, 1996:103).

Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut diperlukan kebijaksanaan yang tepat dari pemerintah. Namun demikian usaha peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama masyarakat pedesaan harus dilandaskan pada kenyataan bahwa sumber daya manusia di daerah pedesaan masih rendah kualitasnya. Pemanfaatan angkatan kerja dapat memberikan gambaran rendahnya kualitas sumber daya manusia di pedesaan.

Pemanfaatan angkatan kerja dapat ditunjukkan oleh tingkat partisipasi kerja angkatan kerja. Partisipasi kerja angkatan kerja merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Partisipasi kerja angkatan kerja dapat juga diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang digunakan dipasar tenaga kerja, dimana besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang digunakan di pasar kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Keadaan sosial dalam hal ini dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga. Keadaan ekonomi dijelaskan dengan menggunakan variabel pendapatan kepala keluarga.

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga bisa terjadi bersama dengan tingkat pendapatan kepala keluarga. Seorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang tinggi pula sehingga kemampuan menyekolahkan anaknya tinggi dan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tersebut rendah. Penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja disebabkan karena turunnya tingkat partisipasi anak umur sekolah dalam angkatan kerja karena membaiknya fasilitas dan keadaan pendidikan. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota

keluarga adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga juga semakin tinggi (Mantra, 2000:303).

Di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat ditunjukkan melalui perbandingan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah angkatan kerja di Desa Wonocoyo pada tahun 2000 adalah 4854 orang, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja adalah 2784 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lebih dari 50 % angkatan kerja yang ada telah terserap dalam pasar kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi kerja di Desa Wonocoyo cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh faktor sosioal ekonomi yang ada pada masyarakat pedesaan, dimana sebagian besar masyarakat bekerja disektor pertanian serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang ada dalam suatu keluarga. Faktor sosial ekonomi tersebut antara lain tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan , jumlah anggota keluarga dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan :

1. dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan;
2. dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Heriyanto (1981) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Pedesaan Kabupaten Jember menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga adalah negatif, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar - 0,66 untuk Desa Sumpersari dan - 0,29 untuk Desa Mayangan. Keadaan ini memberi arti bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang semakin tinggi tidak mendorong partisipasi angkatan kerja yang ada dalam rumah tangga. Pemanfaatan tenaga kerja dilihat dari segi jam kerja dan tingkat pendidikan adalah cukup dimanfaatkan. Artinya bahwa tenaga kerja di daerah pedesaan yang cukup dimanfaatkan dari segi jam kerja dan pendidikan, tidak diimbangi oleh tingkat pendapatan yang sepadan. Dengan kata lain bahwa penggunaan jam kerja yang panjang adalah akibat dari rendahnya pendapatan keluarga .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja

Tingkat partisipasi kerja atau *Labor Force Partisipation Rate* suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat partisipasi kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu.

Partisipasi kerja dapat juga diartikan sebagai orang yang bekerja atau ikut serta menyumbangkan tenaga dalam proses produksi, dengan kata lain ikut serta bekerja secara produktif. Dengan demikian jelas bahwa seseorang yang mempunyai pekerjaan produktif maka dapat dikatakan telah berpartisipasi kerja. Dilihat dari segi ekonomis, mempunyai pekerjaan merupakan satu-satunya wujud

partisipasi kerja (Suroto, 1992:48).

Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan atau mencari pekerjaan. Sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga, atau sementara tidak bekerja karena alasan-alasan fisik. Dengan kata lain, hanya sebagian tenaga kerja tersebut yang siap untuk bekerja. Secara singkat tingkat partisipasi kerja adalah jumlah angkatan kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat partisipasi kerja dapat dirumuskan (Simanjuntak, 1985:36).

$$\text{TPK} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100 \%$$

Angka tingkat partisipasi kerja dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka tingkat partisipasi kerja kecil maka dapat diduga bahwa penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya. Dengan demikian angka tingkat partisipasi kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga. Kedua faktor tersebut dapat pula dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan budaya (Mantra, 2000:321).

Kenyataan yang dihadapi sehari-hari adalah bahwa keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tersebut, akan tetapi secara bersama-sama akan ditetapkan oleh semua anggota keluarga. Dalam pengambilan keputusan, seseorang biasanya mempertimbangkan keputusan atau kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh anggota keluarga lainnya.

Keputusan keluarga yang mengharuskan seorang istri atau anak untuk bekerja akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi kerja. Persentase angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tajam

dari 46,8 % pada tahun 1971 menjadi 53% pada tahun 1990. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan partisipasi angkatan kerja wanita. Partisipasi angkatan kerja wanita mengalami peningkatan yang cukup berarti dari 32,6 % pada tahun 1980 dan terus meningkat sampai tahun 1990 (Tjiptoherijanto, 1999:54).

Kebutuhan akan peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga merupakan alasan utama mengapa sekarang banyak wanita yang masuk ke pasar kerja dan meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini didukung dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita. Pada tahun 1971 wanita yang berstatus sebagai ibu rumah tangga sekitar 24,5% dan menurun menjadi 18,5% pada tahun 1990.

Tingkat partisipasi kerja di desa ternyata lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat partisipasi kerja di kota. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama secara umum kota merupakan pusat pendidikan, bahwa proporsi penduduk yang sekolah di kota jumlahnya lebih besar dari pada penduduk yang sekolah di desa. Kedua karena struktur perekonomian, dimana sektor modern dan formal di kota relatif lebih besar dari pada di desa. Sebagaimana ciri-ciri sektor modern dan formal yaitu keteraturan waktu dan ikatan kerja yang sudah memadai daripada sektor tradisional dan informal yang pada umumnya terdapat di desa.

2.2.2 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja atau *Man Power* adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk kepentingan dirinya sendiri atau untuk kepentingan orang lain. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1969 meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat

produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri baik tenaga fisik maupun fikiran (Suroto, 1992:19).

Tenaga kerja adalah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi. Di beberapa negara misalnya Amerika Serikat, Jerman Barat dan negara Eropa lainnya, bagian penduduk yang termasuk dalam usia kerja adalah kelompok umur 15-64 tahun. Di Indonesia diambil penduduk umur 10 tahun keatas sebagai kelompok penduduk usia kerja. Biasanya batasan umur yang digunakan berbeda-beda untuk tiap negara, tetapi yang sering dijadikan pertimbangan adalah tingkat perekonomian dan situasi tenaga kerja. Semakin maju perekonomian batas umur yang ditentukan untuk usia kerja minimum semakin tinggi (Mantra, 2000:297).

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Golongan pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja (Simanjuntak, 1985:2).

Bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang. Sensus tahun 1961 mendefinisikan orang bekerja, dengan maksud untuk memperoleh penghasilan apabila selama 6 bulan sebelum pencatatan telah pernah bekerja selama paling sedikit 2 bulan. Sensus penduduk tahun 1971, kurun waktu yang dipakai adalah paling sedikit 2 hari dalam waktu 7 hari sebelum pencatatan. Pada sensus penduduk tahun 1980, kurun waktu yang digunakan adalah selang seminggu sebelum pencacahan paling sedikit bekerja 1 jam dalam satu hari (Mantra, 2000:299).

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batasan umur. Setiap negara memiliki batasan umur yang berbeda-beda. Negara India misalnya menggunakan batasan umur 14 sampai 60 tahun.

Negara Amerika Serikat mula-mula menggunakan batasan umur minimum 14 tahun tanpa batas umur maksimum. Kemudian sejak tahun 1967 batas umur dinaikkan menjadi 16 tahun. Jadi di Amerika Serikat yang disebut tenaga kerja adalah penduduk yang berumur diatas 16 tahun, sedangkan yang berumur dibawah 16 tahun termasuk bukan tenaga kerja (Simanjuntak, 1985:2).

Di Indonesia dipilih batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut banyak penduduk berumur muda, terutama di desa-desa yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Tahun 1971 misalnya diantara penduduk kota dalam batas umur 10 sampai 14 tahun terdapat 7,1 % yang tergolong bekerja atau mencari pekerjaan, sedangkan diantara penduduk desa terdapat 18 %.

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa. Secara demografis besarnya angkatan kerja tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja (*Labor Force Partisipation Rate*), yaitu berapa persen dari tenaga kerja yang menjadi angkatan kerja.

Angkatan kerja sebetulnya mengikuti apa yang dilakukan di Amerika Serikat pada akhir tahun 1930-an dan sekitar tahun 1940-an. Dalam konsep angkatan kerja ini, mereka yang bukan pekerja yaitu pengangguran atau mencari pekerjaan, dianggap sebagai kelompok sisa atau residual. Jadi angkatan kerja adalah golongan penduduk usia kerja yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan (Sisdjiatmo, 1981:194).

Dalam konsep angkatan kerja atau *Labor Force*, yang termasuk angkatan kerja adalah sebagian dari mereka yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa dan sebagian dari mereka yang tergolong siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan atau pengangguran. Tinggi rendahnya angkatan kerja tidak dapat terlepas dari tinggi rendahnya pertumbuhan dan struktur penduduk. Dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan penduduk

usia kerja akan menyebabkan angkatan kerja tinggi pula.

Pertumbuhan penduduk Indonesia telah mengalami penurunan dari 2,34 % pada kurun waktu 1971-1980 menjadi 1,96 % antara tahun 1980-1990 dan 1,66 % antara tahun 1990-1995. Antara tahun 1995-2000 diperkirakan pertumbuhan penduduk akan menurun menjadi 1,23 %, sedangkan antara periode 2015 - 2020 diperkirakan akan turun menjadi 0,68 %. Sejalan dengan penurunan laju pertumbuhan penduduk ini, pertumbuhan angkatan kerja juga mengalami penurunan walaupun dilihat dari segi jumlah, angkatan kerja di Indonesia akan mengalami peningkatan dari 81,3 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 93,8 juta jiwa pada tahun 1998 (Tjiptoherijanto, 1999:54).

2.2.3 Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja atau *Labor Utilization Approach* yang dikemukakan oleh Prof. Philip M. Hauser merupakan penyempurnaan dan penyesuaian dari konsep *Labor Force*. Penyempurnaan yang dilakukan hanya pada kelompok angkatan kerjanya. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja membagi mereka yang bekerja menjadi dua yaitu dimanfaatkan penuh atau *Fully Employed* dan pemanfaatan kurang atau *Under Employed* (Mantra, 2000:300).

Pemanfaatan kurang karena pendapatan (gaji) yang rendah di sebabkan produktifitas yang terlalu rendah dari pekerjaan itu. Pengangguran terbuka dan pemanfaatan kurang karena jumlah jam kerja yang rendah mencerminkan ketidak seimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Labor Utilization Approach* memungkinkan menyajikan keterangan-keterangan sebagai berikut (Sisdjiatmo, 1981:204):

1. Pengukuran pengangguran seperti dalam pendekatan *labor force*;
2. Pengukuran setengah pengangguran;
3. Pengukuran bentuk-bentuk kekurangan pekerjaan, seperti :

- a. Kekurangan pekerjaan karena ketidakcukupan waktu sebagai input;
- b. Kekurangan pekerjaan karena ketidakcukupan produktivitas atau penghasilan;
- c. Kekurangan pekerjaan karena menggunakan ketrampilan yang kurang dan
- d. Suatu penggolongan dari orang-orang dalam angkatan kerja yang terdiri angkatan kerja yang dimanfaatkan cukup, angkatan kerja yang dimanfaatkan secara marginal dan angkatan kerja yang kurang cukup dimanfaatkan yang terdiri menganggur, bekerja paruh waktu, bekerja penuh dengan penghasilan rendah dan bekerja penuh dengan jabatan dibawah.

2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Semakin besar tingkat partisipasi kerja, semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil angkatan kerja dan akibatnya tingkat partisipasi kerja semakin kecil. Dengan demikian dapat dipahami bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat partisipasi kerja antara lain jumlah penduduk yang masih sekolah. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat pendapatan keluarga. Dengan kata lain penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi keluarga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat partisipasi kerja.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat terjadi melalui dua jalur. Pertama proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya lebih besar pada kelompok umur muda atau kelompok usia sekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang sekolah, semakin kecil jumlah

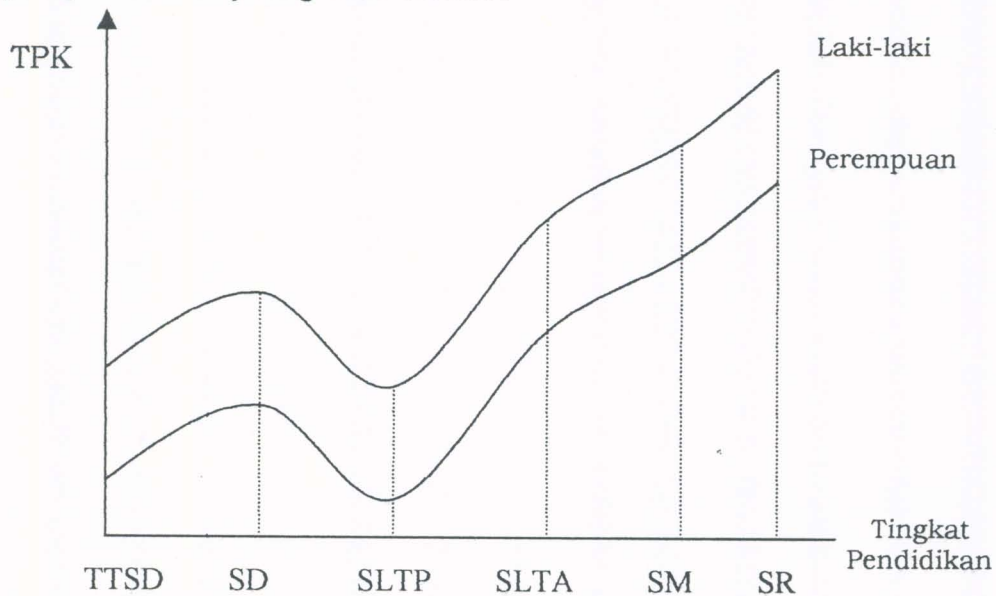
angkatan kerja dan semakin kecil tingkat partisipasi kerja. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat penghasilan keluarga. Program pemerintah seperti wajib belajar 9 tahun juga akan menurunkan tingkat partisipasi kerja dalam umur tersebut.

Kedua, dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi bertambah mahal. Orang yang nilai waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata pada wanita. Wanita yang berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk ke pasar kerja sehingga proporsi penduduk yang tergolong mengurus rumah tangga dan lainnya berkurang sesuai dengan peningkatan pendidikan. Dengan demikian, proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau tingkat partisipasi kerja meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan (Simanjuntak, 1985:36).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan semakin lama semakin menuntut adanya standar yang tinggi yang sesuai dengan tuntutan zaman (Tilaar, 1997:152).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan menyebabkan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga seseorang akan dapat terserap dalam pasar tenaga kerja dan tingkat partisipasi kerjanya juga tinggi. Dalam kaitannya dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, seorang

kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih menginginkan anak-anaknya atau anggota keluarganya memiliki pendidikan yang tinggi juga sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tersebut rendah, atau kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih mendorong anggota keluarganya sekolah dari pada bekerja seperti terlihat pada gambar berikut :



Sumber : Simanjuntak, 1985:44

Gambar 1 : Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Pendidikan

Proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau tingkat partisipasi kerja meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan. Tingkat partisipasi kerja pada mulanya rendah pada mereka yang tidak tamat SD kemudian meningkat sampai tamat SD. Antara SD dan SLTP tingkat partisipasi kerja turun kemudian pada tingkat SLTP tingkat partisipasi kerja meningkat lagi sampai lulus sarjana. Hal ini berlaku baik untuk laki-laki maupun perempuan.

2.2.5 Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dan Pendapatan Dengan Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Tingkat pendapatan seseorang dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan akan menentukan siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Keluarga yang memiliki pendapatan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasi kerja rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada pendapatannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerja relatif tinggi (Simanjuntak, 1985:36).

Tingginya tingkat partisipasi kerja golongan garapan tanah yang sempit dibandingkan dengan golongan garapan tanah yang luas di pedesaan disebabkan oleh karena golongan ini tidak atau sedikit menggunakan sumber-sumber non tenaga, sehingga untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarganya mereka harus lebih banyak mengerahkan anggota keluarganya untuk bekerja, walaupun usia anggota keluarganya masih muda atau anak-anak (Mubyarto, 1985:152).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja. Hal ini dapat dimengerti dalam kaitannya dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Untuk mampu mencukupi biaya hidup, pendidikan anggota keluarga kurang diperhatikan dan lebih didorong untuk bekerja.

Hal yang sama juga terjadi apabila jumlah anggota keluarga besar. Keluarga yang memiliki jumlah anggota yang besar, apalagi dengan pendapatan yang rendah tidak akan mampu menyekolahkan anak-anaknya dan menginginkan masuk kepasar kerja untuk menambah pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat desa yang pada umumnya memiliki jumlah anggota keluarga yang besar. Untuk semua kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan, tingkat

partisipasi kerja di desa lebih tinggi dari pada kota. Di desa kebanyakan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga sehingga tingkat partisipasi kerja tinggi.

Tingkat partisipasi kerja untuk kelompok umur 10 sampai 14 tahun di kota pada tahun 1980 sebesar 3,7 % sedangkan di desa sebesar 13,2 %. Perbedaan tingkat partisipasi kerja di desa dan di kota sesuai dengan kenyataan bahwa anak-anak di kota lebih banyak memanfaatkan fasilitas pendidikan daripada anak di desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang membantu orang tua bekerja terutama di desa (Simanjuntak, 1985:40).

2.2.6 Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja Dengan Pembangunan

Pembangunan dan pertumbuhan penduduk merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, termasuk didalamnya terjadi pergeseran struktur ekonomi yang akan berpengaruh terhadap struktur tenaga kerja. Pada saat perekonomian suatu negara berbasis pada pertanian maka pembangunaa sumber daya manusia diarahkan pada pemenuhan tenaga kerja yang dibutuhkan sektor pertanian.

Di negara berkembang, perubahan struktur ekonomi yang didominasi oleh pertanian menjadi ekonomi yang didomniasi oleh sektor industri merupakan masalah yang sulit. Pada saat perekonomian mengalami transformasi dari ekonomi tradisional atau pertanian ke ekonomi modern atau industri, pasar tenaga kerja mengalami stagnasi. Tenaga kerja yang tersedia dipasar tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh sektor modern atau sektor industri, akibatnya limpahan tenaga kerja baik yang berasal dari perpindahan sektor tradisional maupun akibat pertumbuhan angkatan kerja tidak dapat diserap oleh sektor industri (Wirakartakusumah, 1998:59).

Permasalahan tenaga kerja tersebut bisa dikurangi apabila pembangunan dan perencanaan ekonomi diarahkan pada penciptaan sektor-sektor modern yang mampu menyerap hasil produksi sektor tradisional. Pada gilirannya kekuatan sektor modern didukung oleh kemapanan sektor tradisional akan menciptakan kestabilan ekonomi suatu negara. Selain itu pembangunan harus mempertahankan kualitas sumber daya manusia dengan perencanaan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan harus dirancang dengan baik sehingga dapat berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki budaya industri yang lebih modern sejalan dengan perkembangan sektor industri dan jasa. Dengan demikian pembangunan yang diikuti dengan peningkatan pendidikan akan mampu menyerap tenaga kerja ke dalam pasar kerja (Wirakartakusumah, 1998:59).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis yaitu :

1. diduga tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga bai secara bersama-sama maupun secara parsial;
2. diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga bai secara bersama-sama maupun secara parsial dan
3. diduga pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga bai secara bersama-sama maupun secara parsial.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode studi kasus di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Wonocoyo yang merupakan salah satu wilayah pedesaan yang ada di Kabupaten Trenggalek yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang beraneka ragam, dimana jenis pekerjaan yang bisa dimasuki oleh masyarakat paling beragam bila dibandingkan dengan desa yang lain. Di Desa Wonocoyo sebagian besar penduduknya adalah petani dan pegawai negeri, tetapi ada yang bekerja di sektor perdagangan, industri kecil dan kerajinan, pariwisata, nelayan dan sebagian bekerja sebagai buruh serta di pertambangan pasir. Jika dilihat dari segi pendidikan, penduduk Desa Wonocoyo ada yang memiliki pendidikan yang sangat rendah yaitu tidak pernah sekolah atau tidak tamat sekolah dasar, tetapi ada juga yang lulus perguruan tinggi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Desa Wonocoyo, kantor Kecamatan Panggul, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Sampling Acak Sederhana atau *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi, dimana setiap unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel dalam metode ini yaitu setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi, kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Arikunto, 1998:107).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 80 dari 803 populasi. Jumlah tersebut dianggap mewakili karena jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 % dari populasi. Sampel 10 % dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.4 Alat Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi anggota keluarga, digunakan analisis regresi linear berganda (Sulistyo, 1982:192).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;

b_0 = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga sama dengan nol;

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;

b_2 = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;

b_3 = besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga;

x_1 = pendidikan kepala keluarga;

x_2 = jumlah anggota keluarga;

x_3 = pendapatan kepala keluarga dan

e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal

1. Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1982:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi;

S_{b_i} = standart error deviasi

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 % adalah :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada daerah positif atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada daerah negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga

dan pendapatan terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada daerah positif atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada daerah negatif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:214).

$$F - hitung = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana : R^2 = koefisien determinan;

k = banyaknya variabel bebas;

n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

H_a : $b_0 : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan, jumlah anggota

keluarga dan pendapatan secara serentak terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan secara serentak terhadap variabel terikat tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Sulisty, 1982 : 200).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3}{\sum y^2}$$

2. Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F Hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:215), uji Autokorelasi digunakan untuk menguji

apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series atau data yang disusun secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Waston test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (1993:217) sebagai berikut :

1. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika

$$d < d_L : \text{menolak } H_0$$

$$d > d_U : \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

2. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika

$$d > 4 - d_L : \text{Menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U : \text{tidak menolak } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

3. Jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka

$$d < d_L \text{ atau } d > 4 - d_L : \text{menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U : \text{tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \text{ atau } 4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L : \text{pengujian tidak meyakinkan}$$

c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

- a. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- b. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai

berikut : $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;

- c. menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_a : \partial_1 \neq 0$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu :

1. apabila t hitung < nilai positif t tabel atau > nilai negatif t tabel, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;
2. apabila t hitung > nilai positif t tabel atau < nilai negatif t tabel, maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan yaitu jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh kepala keluarga dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh kepala keluarga.
2. Pendapatan yaitu pendapatan kepala keluarga yang diperoleh dari hasil kerja pokok dan kerja sampingan selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Partisipasi kerja anggota keluarga yaitu jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga yang bekerja di pasar kerja lebih dari 1 jam per hari selama satu minggu dan memperoleh penghasilan dari kerja tersebut.
4. Keluarga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan makan bersama dari satu dapur atau perusahaan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu.
5. Anggota keluarga yaitu semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah tangga yang terdiri suami, istri, anak-anak, sanak saudara dan lain-lain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Wonocoyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Wonocoyo berada pada ketinggian 5 meter dari permukaan air laut, dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup subur. Sebagaimana desa lainnya di Kabupaten Trenggalek, Desa Wonocoyo beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau dengan suhu udara rata-rata 25⁰ C dan curah hujan yang terjadi rata-rata pertahun 502 mm.

Desa Wonocoyo berada dibagian selatan Kecamatan Panggul dan bagian barat Kabupaten Trenggalek pada kilometer 52 dari ibukota kabupaten dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Panggul
- b. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- c. Sebelah Barat : Desa Besuki
- d. Sebelah Timur : Desa Nglebeng

Luas wilayah Desa Wonocoyo adalah 676,99 Ha yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Wonocoyo Lor, Dusun Wonocoyo Kidul, Dusun Karang dan Dusun Bendogolor. Desa Wonocoyo memiliki potensi pertanian yang lebih baik bila dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Panggul. Hal ini karena Desa Wonocoyo terletak pada dataran rendah. Potensi perikanan laut dapat juga dikembangkan karena Desa Wonocoyo berbatasan dengan Samudra Indonesia. Selain itu sebagai pusat dari Kecamatan Panggul, di Desa Wonocoyo memungkinkan untuk dilakukan berbagai jenis usaha.

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Wonocoyo dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 : Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Di Desa Wonocoyo Tahun 2000

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Pemukiman	37,2	5,5
2	Bangunan	18,5	2,7
3	Pertanian Sawah	185	27,3
4	Ladang / Tegalan	82	12,1
5	Perkebunan	37,24	5,5
6	Hutan Lindung	305	45,1
7	Olah Raga	1,3	0,19
8	Pariwisata	4	0,59
9	Lain-lain	7,75	1
Jumlah		676,99	100

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Desember 2000

Berdasarkan tabel diatas, Penggunaan tanah yang paling luas adalah hutan lindung seluas 305 Ha atau 45,1 % dari keseluruhan luas wilayah Desa Wonocoyo. Pertanian sawah seluas 185 Ha atau 27,3 %, kemudian ladang atau tegalan 82 Ha atau 12,1 % dan perkebunan 37,24 Ha atau 5,5%. Luas tanah yang digunakan untuk pemukiman adalah 37,2 Ha atau 5,5 % dan bangunan 18,5 Ha atau 2,7 %. Sisa tanah digunakan sebagai tempat olah raga, pariwisata dan lainnya masing-masing 1,3 Ha atau 0,19 %, 4 Ha atau 0,59 % dan 7,75 Ha atau 1 % dari keseluruhan luas wilayah.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Wonocoyo sampai bulan Desember tahun 2000 adalah sebesar 5791 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 2826 orang dan penduduk perempuan sebesar 2965 orang. Jumlah penduduk Desa Wonocoyo menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Wonocoyo
Tahun 2000

Gol. Umur (Tahun)	Jenis Kelamin				Jumlah	%
	L	%	P	%		
0 - 4	180	6,37	166	5,60	346	5,97
5 - 9	286	10,12	305	10,28	591	10,20
10 - 14	322	11,39	312	10,52	634	10,94
15 - 19	243	8,60	266	8,97	509	8,79
20 - 24	265	9,38	372	12,55	737	12,73
25 - 29	253	8,95	249	8,30	484	8,36
30 - 34	190	6,72	185	6,20	375	6,47
35 - 39	221	7,82	225	7,59	446	7,70
40 - 44	212	7,50	218	7,35	430	7,42
45 - 49	147	5,20	135	4,55	282	4,87
50 - 54	112	3,96	120	5,05	232	4,00
55 - 56	104	3,65	116	3,91	220	3,80
60 - 64	92	3,25	124	4,18	216	3,73
65 - 69	45	1,59	77	2,59	122	2,13
70 - 74	40	1,41	53	1,79	93	1,60
>75	32	1,13	42	1,42	74	1,27
	2826	100	2965	100	5791	100

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Desember 2000

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Wonocoyo yang berumur 10 tahun keatas sebesar 4854 orang. Sesuai dengan definisi tenaga kerja di Indonesia yaitu penduduk yang berumur 10 tahun keatas, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada di Desa Wonocoyo sebesar 4845 orang, sedangkan penduduk yang bukan tenaga kerja di Desa Wonocoyo sebesar 937 orang.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Desa Wonocoyo sebagaimana penduduk di wilayah pedesaan lainnya, lebih banyak bekerja disektor pertanian. Jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Di Desa Wonocoyo Tahun 2000

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Pertanian :		
	- Petani	707	12,21
	- BuruhTani	1587	27,40
2	Pegawai :		
	- PNS / POLRI / TNI	110	1,89
	- Pensiunan	54	0,93
	- Pegawai Swasta	5	0,09
3	Pedagang	87	1,50
4	Jasa Angkutan	71	1,23
5	Jasa Ketrampilan	56	0,97
6	Industri Kecil dan Kerajinan	57	0,98
7	Pertambangan	32	0,55
8	Nelayan	18	0,31
9	Tidak Bekerja	3007	51,92
Jumlah		5791	100

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Desember 2000

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Wonocoyo yang bekerja pada bidang pertanian baik sebagai petani sebesar 707 atau 12,21% dan buruh tani sebesar 1587 atau 27,40 %, sehingga keseluruhan penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 2294 atau 39,61 %.

Penduduk yang bekerja sebagai pegawai baik pegawai negeri maupun swasta sebesar 169 atau 2,91 %. Penduduk yang bekerja di sektor jasa sebesar 127 atau 2,10 % baik jasa angkutan maupun jasa ketrampilan, kemudian penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebesar 87 atau 1,50 % dan industri kecil dan kerajinan sebesar 57 atau 0,98 %. Penduduk yang bekerja sebagai buruh pertambangan dan nelayan masing-masing sebesar 32 atau 0,55 % dan 18 atau 0,31 %. Jumlah penduduk Desa Wonocoyo pada tahun 2000 yang tidak bekerja sebanyak 3007 orang atau 51,92 %.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Wonocoyo Tahun 2000

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)		Jumlah Total
		L	P	
1	Pendidikan Umum			
	- TK	58	53	111
	- SD / Sederajat	1221	1373	2599
	- SLTP / Sederajat	758	364	1122
	- SLTA / Sederajat	380	282	662
	- Akademi	14	12	26
2	- Universitas / PT	54	25	79
	Pendidikan Khusus			
	- Pondok Pesantren	18	5	23
	- SLB		1	1
	- Ketrampilan	4	4	8
3	- Kejar Paker A	13	5	18
	Belum Sekolah	119	116	235
4	Tidak Sekolah	187	725	912
Jumlah		2826	2965	5791

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Desember 2000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Wonocoyo pada tahun 2000 yang sekolah Taman Kanak-Kanak sebesar 111 orang dan Sekolah Dasar yaitu sebesar 2599 orang, sedangkan sisanya masing-masing sebesar 1122, 662, 26 dan 79 merupakan penduduk yang sekolah di SLTP, SLTA, Akademi dan Universitas. Jumlah Penduduk yang mendapatkan pendidikan khusus yaitu Pondok Pesantren sebesar 23 orang, Ketrampilan dan Kejar Paket A 26 dan SLB 1.

Penduduk Desa Wonocoyo pada tahun 2000 yang belum sekolah sebanyak 235 orang yang terdiri dari 119 orang laki-laki dan 116 orang perempuan. Penduduk yang tidak sekolah sebanyak 912 orang yang terdiri 187 orang laki-laki dan 725 orang perempuan.

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka telah dibangun sarana dan prasarana.

Tabel 5 : Sarana dan Prasarana Di Desa Wonocoyo Tahun 2000

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Transportasi (roda 4, roda 3 dan roda 2)	87
2	Kantor Pos dan Pos Surat	3
3	Orari	5
4	Sarana dan Prasarana Perekonomian	
	- Pasar	1
	- Kios Perorangan	42
	- Toko dan Toko Koperasi	30
	- Koperasi Simpan Pinjam	4
	- Koperasi Unit Desa	1
5	Sarana dan Prasarana Pendidikan	
	- TK	4
	- SD	4
	- SLTP	2
	- SLTA	2
	- Kursus Bahasa	1
6	Sarana dan Prasarana Kesehatan	
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	5
	- Dokter Praktek	3
	- Bidan Desa	4

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Desember 2000

Sarana dan prasarana untuk memperlancar hubungan darat di Desa Wonocoyo telah dibangun terminal antar kecamatan dan antar kabupaten, jalan kabupaten sepanjang 4 Km dan jalan propinsi sepanjang 5 Km. Jenis jalan yang ada di Desa Wonocoyo terdiri jalan aspal 8 Km, jalan diperkeras 5 Km dan jalan tanah 14 Km.

4.1.7 Perkembangan Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Pengertian tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui tingkat perkembangan tenaga kerja dan kesempatan kerja selama 5 tahun. Keadaan ini ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 6 : Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja Di Desa Wonocoyo Tahun 1996-2000

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pert. Naker (%)
1996	5212	2,97	4355	2,57
1997	5367	2,68	4467	2,66
1998	5511	2,63	4586	2,79
1999	5656	2,38	4714	2,96
2000	5791	2,33	4854	3,14

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Desember 2000

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan tenaga kerja ternyata lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk di Desa Wonocoyo, dimana rata-rata pertumbuhan tenaga kerja adalah 2,82 % per tahun sedangkan rata-rata pertumbuhan penduduk adalah 2,60 % per tahun. Untuk mengetahui kesempatan kerja yang ada di Desa Wonocoyo digunakan data dari jumlah orang yang bekerja pada berbagai sektor. Keadaan kesempatan kerja di Desa Wonocoyo ditunjukkan oleh tabel 7.

Tabel 7 : Perkembangan Kesempatan Kerja Di Desa Wonocoyo Tahun 1996-2000

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan Kesempatan Kerja (%)
1996	2623	1,33
1997	2658	1,46
1998	2697	1,52
1999	2738	1,68
2000	2784	1,89

Sumber : Kantor Desa Wonocoyo, Data Diolah

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui perkembangan kesempatan kerja di Desa Wonocoyo. Jika di bandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja, maka

pertumbuhan kesempatan kerja di Desa Wonocoyo lebih kecil. Rata-rata pertumbuhan tenaga kerja sebesar 2,83 % per tahun, sedangkan rata-rata pertumbuhan kesempatan kerja adalah 1,57 % per tahun.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dalam hal ini di artikan sebagai jumlah anggota keluarga yang turut bekerja. Dari 80 responden yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja anggota keluarga berkisar antara 1- 4. Hal ini berarti bahwa tingkat partisipasi kerja terendah adalah 1 orang dan tertinggi 4 orang (lampiran 1).

Keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja 4 sebanyak 5 responden, keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja 3 sebanyak 16 orang. Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga 2 terdapat pada 32 responden, sedangkan 27 responden memiliki tingkat partisipasi kerja 1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa anggota keluarga yang banyak terlibat dalam pekerjaan adalah kepala keluarga dan istri, kemudian anak yang tua.

Dari 80 responden, sebagian besar responden istrinya terlibat dalam pekerjaan yaitu sebanyak 41 responden atau 51%. Responden yang anaknya turut bekerja sebanyak 32 responden atau 40%, sedangkan anggota keluarga yang lain yang ikut bekerja sebanyak 3 responden. Dilihat dari pekerjaannya 33 responden atau 41% bekerja sebagai tani, 15 responden atau 18 % bekerja sebagai buruh tani, 12 responden atau 15% bekerja sebagai pegawai, 10 responden atau 12 % bekerja sebagai pedagang, 6 responden atau 7,5% bekerja sebagai pengrajin dan sopir serta tukang masing-masing 1 responden atau 1,2%. Pekerjaan yang banyak dimasuki oleh istri adalah buruh tani yaitu 20 responden, dagang 12 orang, pembantu rumah tangga 5 orang dan pelayan toko serta pegawai masing-masing 2 orang. Anak sebagian besar nekerja sebagai tani dan buruh tani, pelayan toko,

dagang, pembantu rumah tangga dan tukang.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Dari hasil penelitian (Lampiran 1) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sangat beragam yaitu ada responden yang tidak pernah sekolah dan ada responden yang tamat perguruan tinggi. Jumlah responden yang tidak pernah sekolah sebanyak 10 orang, sedangkan responden yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 15 orang. Responden yang pernah sekolah sampai tingkat SMP sebanyak 16 orang, sampai tingkat SMA 32 dan sampai perguruan tinggi sebanyak 7 orang.

Dalam menganalisis tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga diberi nilai sesuai dengan pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga. Tingkat pendidikan merupakan variabel kualitatif sehingga untuk menganalisis diberi nilai tertentu (Djarwanto, 1993:315).

4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dari hasil penelitian terhadap 80 responden berkisar antara 2-7 orang (lampiran 1). Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar jika dilihat dari jenis pekerjaannya adalah petani dan buruh tani. Hal ini berarti bahwa petani dan buruh tani rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga yang besar.

Jika dilihat dari pendidikan yang dimiliki responden, maka dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar tidak hanya disebabkan oleh jumlah anak yang banyak, tetapi dapat juga disebabkan oleh banyaknya saudara yang menjadi tanggung jawab dari kepala keluarga.

4.2.4 Pendapatan Kepala Keluarga

Hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima responden tiap bulannya antara Rp. 200.000 - Rp. 630.000. Sebagian besar responden memiliki pendapatan dibawah Rp. 500.000 per bulan. Hal ini dapat dimengerti mengingat sebagian besar responden adalah petani dan buruh tani. Meskipun demikian sebagian responden petani ada sebagian yang memiliki pendapatan diatas Rp. 500. 000 per bulan.

Responden baik sebagai pegawai negeri maupun swasta rata-rata memiliki pendapatan diatas Rp. 500.000 perbulan. Sedangkan responden yang bekerja sebagai pedagang, nelayan dan lainnya memiliki pendapatan yang beragam antara Rp. 250.000 sampai diatas Rp. 500.000 per bulan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi (lampiran 3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan pendapatan kepala keluarga (X3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,5055 - 0,0648 X1 + 0,4318 X2 - 0,0000016982 X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. nilai koefisien $b_0 = 1,5055$ berarti pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan pendapatan kepala keluarga (X3) sama dengan nol, tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 1,5055.
2. Variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar - 0,0648. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 tingkat maka

akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sebesar 0,0648 bila jumlah anggota keluarga (X2) dan pendapatan kepala keluarga (X3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X1 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap Y.

3. Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X2) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar 0,4318. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 orang, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,4318 bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) dan pendapatan kepala keluarga (X3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap Y.
4. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X3) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar - 0,0000016982. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan kepala keluarga (X3) meningkat sebesar 1 % maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sebesar 0,0000016982 bila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) dan jumlah anggota keluarga (X2) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap Y.

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan pendidikan kepala keluarga (X3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y). Hasil perhitungan (lampiran 3), diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,6279 atau 62,79 % terhadap variasi naik turunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Dapat juga dikatakan bahwa 62,79 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya 0,3721 atau 37,21 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

4.3.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama Atau Serentak

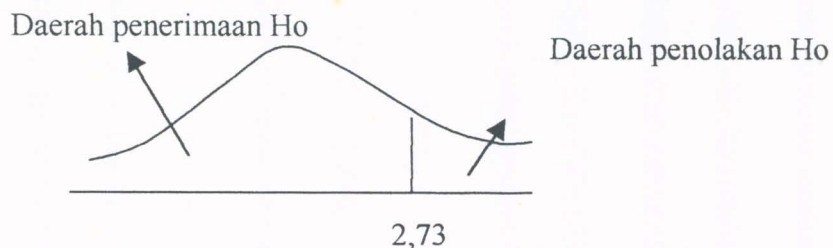
Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga digunakan uji F (F test). Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel berarti secara bersama-sama atau serentak variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat..

Tabel 8 : Analisis Varians Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak.

Source	Sum Of Squares	Df	F Ratio	F Tabel
Regression	39.5514	3	42, 753	2.73
Residual Total	23.4361	76		
	62.9875	79		

Sumber : lampiran 3

Hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 42, 753 pada derajat kebasan $df = n-k-1 = 76$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 F tabel mempunyai nilai 2,73. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a berarti secara serentak variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga , jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2: Pengujian Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Dengan Menggunakan F test dengan tingkat keyakinan 95%.

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga , jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dilakukan dengan menggunakan uji t (t test) yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung < t tabel atau - t hitung > -t tabel berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila - t hitung < t tabel < t tabel berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel
X1	- 0,0648	- 3,616	± 1,992
X2	0,4318	7,142	± 1,992
X3	- 0,0000016982	- 2,645	± 1,992

Sumber : Lampiran 3

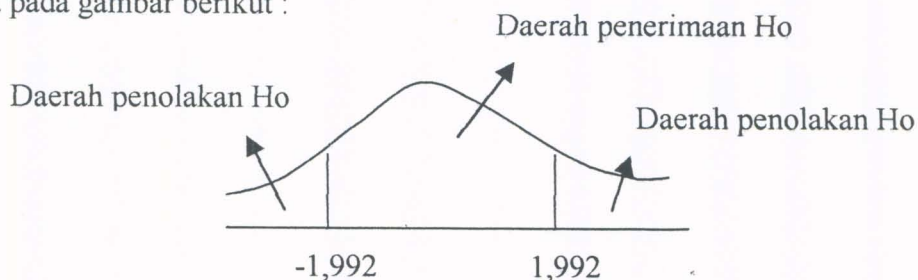
Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh :

1. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 76$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 pada variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung = - 3,616 dan t tabel = - 1,992. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel pada daerah negatif . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa X1 secara nyata atau signifikan terhadap Y.
2. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 76$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 pada variabel bebas jumlah anggota keluarga (X2) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung = 7,142 dan t tabel = 1,992. Berdasarkan hasil

perhitungan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa X_2 secara nyata atau signifikan terhadap Y

3. Uji t dua arah dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 76$ dan tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05 pada variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Y) sesuai hasil perhitungan diperoleh t hitung = - 2,645 dan t tabel = - 1,992. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel pada daerah negatif. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa X_2 secara nyata atau signifikan terhadap Y .

Untuk mengetahui daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 3: Pengujian Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Dengan Menggunakan t test 2 Arah Dengan Tingkat Keyakinan 95%.

4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisa diatas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam

penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu di uji. Pengujian tersebut diperluakn untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

1. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, meskipun variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan pendapatan kepala keluarga (X3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Regresi Antara 3 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
a. Pendidikan KK	Jumlah anggota Keluarga	0,0037
	Pendapatan KK	0,3256
b. Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan KK	0,0037
	Pendapatan KK	0,3256
c. Pendapatan KK	Pendidikan KK	0,3668
	Jumlah Anggota Keluarga	0,0283

Sumber : Lampiran 4

Terlihat bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,6279 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

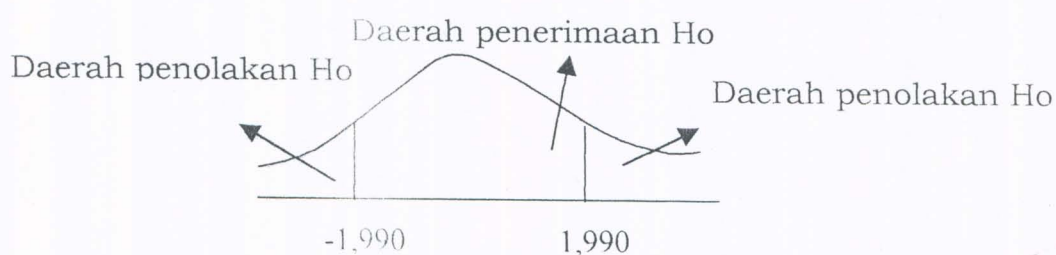
2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan Durbin Watson Test. Dari hasil estimasi pada lampiran 5 dapat diketahui bahwa $d = 1,7470$, sedangkan untuk $n = 80$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi 5 % diperoleh nilai $d_L = 1,56$ dan $d_U = 1,72$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,72 < 1,74 < 2,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 6 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. nilai t hitung untuk tingkat pendidikan kepala keluarga = 0,104
2. nilai t hitung untuk jumlah anggota keluarga = -0,242
3. nilai t hitung untuk pendapatan kepala keluarga = 1,459
4. nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % adalah $\pm 1,990$ yang menunjukkan daerah penerimaan H_0 sebesar $-1,990 < t \text{ hitung} < 1,990$ seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4 : Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_a Pada Uji Heterokedastisitas Dengan Tingkat Sgnifikasi 2 Arah.

Apabila membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel diketahui bahwa variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dengan tingkat keyakinan 95 %. Korelasi antara faktor jumlah anggota keluarga dengan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga mempunyai nilai positif. Hal ini berarti bahwa bertambahnya jumlah anggota keluarga akan meningkatkan partisipasi kerja anggota keluarga. Faktor tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga mempunyai korelasi negatif, yang berarti bahwa meningkatnya tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan kepala keluarga akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Besarnya koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) sebesar -0,0648 mempunyai arti bahwa semakin bertambah pendidikan kepala keluarga akan menyebabkan semakin berkurangnya atau semakin rendah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini bisa disebabkan karena kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih mendorong anggota keluarganya atau anak-anaknya dalam usia sekolah untuk sekolah daripada bekerja. Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan menyadari bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan melalui pendidikan (Tilaar, 1997:152)

Sebaliknya kepala keluarga yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan pendidikan bagi anggota keluarganya. Hal ini dapat dimengerti karena kepala keluarga yang berpendidikan rendah kurang mengerti arti pentingnya pendidikan bagi anggota keluarga terutama anak-anaknya. Mereka cukup puas apabila anak-anaknya sudah mampu bekerja dan mendapatkan uang meskipun tingkat pendidikan yang diperoleh anak-anaknya rendah dan bekerja

sebagai tenaga kasar atau buruh.

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga (X2) yaitu sebesar 0,4318 yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja yang cukup potensial. Kategori bekerja dapat dibedakan menjadi mereka yang bekerja penuh menurut standar yang berlaku dan mereka yang bekerja kurang penuh.

Besarnya jumlah anggota keluarga berkaitan dengan besarnya tanggungan dari keluarga tersebut. Suatu keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga besar memiliki jumlah tanggungan yang besar pula. Akibatnya anggota keluarga yang sudah masuk dalam usia kerja lebih terdorong untuk masuk dalam pasar kerja untuk meringankan tanggungan keluarga. Sebaliknya keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang kecil akan memiliki tanggungan yang lebih ringan, sehingga keluarga tersebut lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya dan jumlah anggota keluarga yang masuk pasar kerja juga sedikit, terutama anggota keluarga dalam usia sekolah.

Pendapatan kepala keluarga (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar - 0,0000016982 berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan menurunkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dan apabila pendapatan kepala keluarga rendah akan menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi. Tingkat pendapatan seseorang akan menentukan siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Kepala keluarga yang memiliki pendapatan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga rendah (Simanjuntak, 1985: 36).

Pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, kepala keluarga yang memiliki garapan tanah yang sempit akan memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi. Hal ini karena kepala

keluarga tersebut hanya sedikit menggunakan sumber-sumber non tenaga, sehingga untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarganya harus lebih banyak mengerahkan anggota keluarganya untuk bekerja .(Mubyarto, 1985 : 152).

Keluarga yang biaya hidupnya sangat besar bila dibandingkan dengan pendapatan kepala keluarga cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja. Mereka melakukan pekerjaan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan pendapatan yang relatif kecil maka setiap anggota keluarga akan melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. pada umumnya keluarga yang memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi adalah keluarga yang bekerja pada sektor pertanian. Oleh karena itu diperlukan perluasan lapangan kerja diluar pertanian sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan
2. untuk meningkatkan pendapatan masyarakat diperlukan usaha-usaha dari semua pihak terutama pemerintah seperti pemberian bantuan kredit maupun pelatihan ketrampilan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

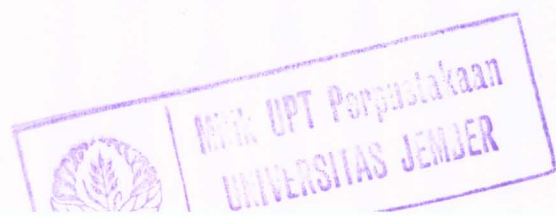
Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. secara bersama-sama tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $42,753 > 2,73$.
2. pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada daerah negatif atau $-3,616 < -1,992$. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga adalah negatif yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga akan menyebabkan semakin kecilnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.
3. pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada daerah positif atau $7,142 > 1,992$. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh jumlah anggota keluarga adalah positif yang berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga akan menyebabkan semakin tingginya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga
4. pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel pada daerah negatif atau $-2,645 < -1,992$. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan kepala keluarga adalah negatif yang berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan menyebabkan semakin kecilnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basri, Faisal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI Distirsi Peluang dan Kendala* . Jakarta : LP3ES
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE
- GBHN Beserta Susunan Kabinet Pembangunan VII*. 1998. Surakarta : PT. Pabelan
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Heriyanto, Bambang. 1981. *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja di Pedesaan Kabupaten Jember*. Tidak Dipublikasikan : FEUJ
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mubyarto, 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE
- Prayitno, Hadi dan Budi Sartoso. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE -UI
- Sisdjiatmo, Kusumosuwidho. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sulistyo, 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Suroto, 1992. *Straregi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana

Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan



Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian

No	Umur	Pekerjaan					Pendapatan	Pendidikan	Jumlah Ang. Kel	TPK
		KK	Istri	Anak	Anak	Lainnya				
1	56	Tani	Br.Tani	Br.Tani	P.Toko		270000	SMP Kl. 2	6	4
2	42	Tani	Br.Tani				315000	SMA Kl. 3	3	2
3	55	Br.Tani	P.Toko				290000	SMP Kl. 3	4	2
4	43	Tani					350000	SMA Kl. 3	3	1
5	50	Polri	Guru				570000	SMA Kl. 3	4	2
6	67	Tani	Br.Tani	Br.Tani		Br.Tani	285000	SD Kl. 6	7	4
7	49	Dagang					340000	SMA Kl. 3	2	1
8	52	Br.Tani	Br.Tani	Br.Tani			215000	SMA Kl. 1	5	3
9	58	Br.Tani	Pem.RT	P.Toko	Br.Tani		220000	SD Kl. 2	6	4
10	48	Tani	Br.Tani				240000	SMP Kl. 3	4	2
11	43	Tani	Pem.RT				325000	SMA Kl. 3	4	2
12	45	Guru	Guru				600000	S1	3	2
13	62	Tani	Br.Tani	P.Toko			360000	T. Sekolah	5	3
14	51	Br.Tani	Br.Tani	Br.Tani			200000	SD Kl. 6	6	3
15	55	Tani	Br.Tani	Tukang			240000	T. Sekolah	4	3
16	50	Dagang	Dagang	Dagang			240000	SMP Kl. 3	4	3
17	65	Tani					400000	T. Sekolah	2	1
18	45	P.rajin					335000	SMA Kl. 3	4	1
19	50	Tani					320000	SD Kl. 6	3	1
20	40	Tani		Br.Tani			370000	SMA Kl. 3	4	2
21	55	Guru	Dagang				600000	S1	4	2
22	52	Br.Tani	Pem.RT	P.Toko			260000	SD Kl. 6	5	3
23	57	Br.Tani	Br.Tani	Br.Tani		Br.Tani	240000	SD Kl. 3	6	4
24	55	Tani	Br.Tani	P.Toko			275000	SD Kl. 6	5	3
25	42	Tani		Tani	Br.Tani		280000	SMA Kl. 2	3	2
26	46	Tani	Dagang				320000	SMA Kl. 3	4	2
27	35	Guru					580000	D1	4	1
28	45	Tani	Br.Tani				295000	SMP Kl. 3	3	2
29	37	Tani					360000	SMA Kl. 3	3	1
30	48	Tani					415000	SMP Kl. 3	4	1
31	53	Tani	Br.Tani				275000	T. Sekolah	2	2
32	49	Perajin					520000	SMA kl 3	3	1
33	52	Tani	Pem.RT				335000	SMP Kl.3	5	2
34	58	Br.Tani		Br.Tani			250000	SMP Kl. 2	3	2
35	55	Br.Tani	Br.tani				230000	SD Kl. 6	4	2
36	47	Dagang	Dagang				320000	SD Kl. 6	5	2
37	60	Nelayan	Dagang	Nelayan	Pem.RT		205000	T. Sekolah	4	4
38	59	Br.Tani	Br.Tani	Ojek			260000	SD Kl. 6	3	3
39	48	Tani		Br.Rani			280000	SMA Kl .3	4	2
40	64	Br.Tani	Dagang	Br.Tani			225000	T. Sekolah	4	3
41	38	Dagang					300000	SMA Kl. 3	3	1
42	66	Br.Tani	Br.Tani				240000	T. Sekolah	2	2
43	47	P.rajin					320000	SMA Kl. 1	4	1
44	53	P.rajin		P.rajin			345000	SMP Kl. 2	4	2
45	54	Pg.Desas					450000	SMA K. 3	4	1
46	53	Tani	P.Toko	Tani			275000	SD Kl. 6	4	3
47	62	Tani		Tani			300000	T. Sekolah	3	2
48	60	Tani	Br.tani				360000	SD Kl. 4	2	2
49	48	Dagang	Dagang				520000	D 2	3	2
50	58	Guru					545000	SPG Kl. 3	4	1
51	57	TNI					600000	SMA Kl. 3	4	1
52	43	Dagang					560000	SMA Kl. 3	3	1
53	44	Tani					360000	SMA Kl. 3	4	1
54	54	Dagang					600000	SMP KL. 3	4	1
55	57	Tani	Dagang				275000	SD Kl. 6	4	2
56	49	Guru					620000	S1	3	1
57	44	Tani					280000	SMA kl. 3	3	1
58	43	Polri					570000	SMA Kl. 3	4	1
59	55	Guru					630000	D3	4	1
60	56	Br.Tani	Br.Tani	Br.Tani			225000	T. Sekolah	6	3
61	51	Tani					320000	SMA Kl.3	3	1
62	58	Guru		Dagang			600000	SPG Kl. 3	3	2

63	40	Sopir					480000	SMA Kl. 3	3	1
64	53	Tani		Tani			340000	SMP Kl. 3	4	2
65	59	Nelayan	Dagang	Nelayan			280000	SMP Kl. 2	6	3
66	69	Tani					435000	SMA Kl. 3	3	1
67	50	Br.Tani	Br.Tani				320000	SMA Kl.3	4	2
68	42	Tani	Pem.RT	P.Toko			280000	SMP Kl. 3	5	3
69	53	Br.Tani		Pem.RT			250000	SD Kl. 6	2	2
70	65	Br.Tani	Br.Tani		Br.Tani		300000	SMP Kl. 2	4	3
71	53	Dagang	Dagang				480000	SMA Kl. 3	3	2
72	40	Polri	Dagang				600000	SMA Kl. 3	4	2
73	49	P.rajin		P.rajin			415000	SMP Kl. 3	3	2
74	58	Dagang	Dagang	Dagang			400000	SMA Kl. 3	5	3
75	52	Dagang					370000	SMA Kl. 3	3	1
76	38	Tukang					400000	SMA Kl. 3	3	1
77	43	Tani		Br.Tani			364000	SMP Kl. 3	5	2
78	56	Tani		Br.Tani			280000	SD Kl. 6	4	2
79	47	Tani	Br.Tani	P.Toko			340000	T. Sekolah	5	3
80	62	P.rajin					425000	SMA Kl. 3	3	1

Lampiran 2 : Nilai Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Tamat SD Kelas 1	1
Tamat SD Kelas 2	2
Tamat SD Kelas 3	3
Tamat SD Kelas 4	4
Tamat SD Kelas 5	5
Tamat SD Kelas 6	6
Tamat SMP Kelas 1	7
Tamat SMP Kelas 2	8
Tamat SMP Kelas 3	9
Tamat SMA Kelas 1	10
Tamat SMA Kelas 2	11
Tamat SMA Kelas 3	12
Tamat D1	13
Tamat D2	14
Tamat D3	15
Tamat S1	16

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA ANGGOTA KEL

HEADER DATA FOR: C:TPKAK LABEL: FK. SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA
 NUMBER OF CASES: 80 NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	4	8	6	270000
2	2	12	3	315000
3	2	9	4	290000
4	1	12	3	350000
5	2	12	4	570000
6	4	6	7	285000
7	1	12	2	340000
8	3	10	5	215000
9	4	2	6	220000
10	2	9	4	240000
11	2	12	4	325000
12	2	16	3	600000
13	3	0	5	360000
14	3	6	6	200000
15	3	0	4	240000
16	3	9	4	240000
17	1	0	2	400000
18	1	12	4	335000
19	1	6	3	320000
20	2	12	4	370000
21	2	16	4	600000
22	3	6	5	260000
23	4	3	6	240000
24	3	6	5	275000
25	2	11	3	280000
26	2	12	4	320000
27	1	13	4	580000
28	2	9	3	295000
29	1	12	3	360000
30	1	9	4	415000
31	2	0	2	275000
32	1	12	3	520000
33	2	9	5	335000
34	2	8	3	250000
35	2	6	4	230000
36	2	6	5	320000
37	4	0	4	205000
38	3	6	3	260000
39	2	12	4	280000
40	3	0	4	225000
41	1	12	3	300000
42	2	0	2	240000
43	1	10	4	320000
44	2	8	4	345000
45	1	12	4	450000
46	3	6	4	275000

47	2	0	3	300000
48	2	4	2	360000
49	2	14	3	520000
50	1	12	4	545000
51	1	12	4	600000
52	1	12	3	560000
53	1	12	4	360000
54	1	9	4	600000
55	2	6	4	275000
56	1	11	3	620000
57	1	12	3	280000
58	1	12	4	570000
59	1	15	4	630000
60	3	0	6	225000
61	1	12	3	320000
62	2	12	3	600000
63	1	12	3	480000
64	2	9	4	340000
65	3	8	6	280000
66	1	12	3	435000
67	2	12	4	320000
68	3	9	5	280000
69	2	6	2	250000
70	3	8	4	300000
71	2	12	3	480000
72	2	12	4	600000
73	2	9	3	415000
74	3	12	5	400000
75	1	12	3	370000
76	1	12	3	400000
77	2	9	5	364000
78	2	6	4	280000
79	3	0	5	340000
80	1	12	3	425000

Lampiran 3 : ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TPKAK LABEL: FK. SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA
 NUMBER OF CASES: 80 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.7000	4.3295
2	X2	3.8500	1.0685
3	X3	363300.0000	122290.6271
DEP. VAR.:	Y	1.9875	.8929

 DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 76)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	-.0648	.0179	-3.616	.00054	.1468
X2	.4318	.0605	7.142	.00000	.4016
X3	-1.6982E-06	6.42051E-07	-2.645	.00992	.0843
CONSTANT	1.5055				

STD. ERROR OF EST. = .5553

ADJUSTED R SQUARED = .6132

R SQUARED = .6279

MULTIPLE R = .7924

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	39.5514	3	13.1838	42.753	1.000E-13
RESIDUAL	23.4361	76	.3084		
TOTAL	62.9875	79			

Lampiran 4 : UJI MULTIKOLINIERITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TPKAK2 LABEL: FK.SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA
 NUMBER OF CASES: 80 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	3.8500	1.0685
2	X3	363300.0000	122290.6271
DEP. VAR.:	X1	8.7000	4.3295

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 77)	PROB.	PARTIAL r ²
X2	-.2041	.3840	-.531	.59661	.0037
X3	2.04568E-05	3.35484E-06	6.098	.00000	.3256
CONSTANT	2.0537				

STD. ERROR OF EST. = 3.5334

ADJUSTED R SQUARED = .3339

R SQUARED = .3508

MULTIPLE R = .5923

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	519.4683	2	259.7342	20.804	5.977E-08
RESIDUAL	961.3317	77	12.4848		
TOTAL	1480.8000	79			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TPKAK2 LABEL: FK.SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA
 NUMBER OF CASES: 80 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.7000	4.3295
2	X3	363300.0000	122290.6271
DEP. VAR.:	X2	3.8500	1.0685

DEPENDENT VARIABLE: X2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 77)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	-.0179	.0337	-.531	.59661	.0037
X3	-1.7853E-06	1.19312E-06	-1.496	.13867	.0283
CONSTANT	4.6544				

STD. ERROR OF EST. = 1.0468

ADJUSTED R SQUARED = .0402
 R SQUARED = .0645
 MULTIPLE R = .2540

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	5.8195	2	2.9097	2.655	.0767
RESIDUAL	84.3805	77	1.0959		
TOTAL	90.2000	79			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TPKAK2 LABEL: FK.SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA
 NUMBER OF CASES: 80 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.7000	4.3295
2	X2	3.8500	1.0685
DEP. VAR.:	X3	363300.0000	122290.6271

DEPENDENT VARIABLE: X3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 77)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	15918.3116	2610.5458	6.098	.00000	.3256
X2	-15826.6873	10577.3347	-1.496	.13867	.0283
CONSTANT	285743.4350				

STD. ERROR OF EST. = 98564.6475

ADJUSTED R SQUARED = .3504
 R SQUARED = .3668
 MULTIPLE R = .6057

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	433390589780.7100	2	216695294890.3600	22.305	2.283E-08
RESIDUAL	748054210219.2900	77	9714989743.1077		
TOTAL	1181444800000.0000	79			

Lampiran 5: UJI OTOKORELASI

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS	
				-2.0	2.0
1	4.000	3.120	.8804		*
2	2.000	1.489	.5112		*
3	2.000	2.157	-.1573	*	
4	1.000	1.429	-.4294	*	
5	2.000	1.488	.5124		*
6	4.000	3.655	.3446		*
7	1.000	1.015	-.0146	*	
8	3.000	2.652	.3483		*
9	4.000	3.593	.4070		*
10	2.000	2.242	-.2422	*	
11	2.000	1.904	.0964	*	
12	2.000	.746	1.2542		>*
13	3.000	3.053	-.0530	*	
14	3.000	3.368	-.3680	*	
15	3.000	2.825	.1750		*
16	3.000	2.242	.7578		*
17	1.000	1.690	-.6898	*	
18	1.000	1.887	-.8866	*	
19	1.000	1.869	-.8689	*	
20	2.000	1.827	.1728		*
21	2.000	1.178	.8224		*
22	3.000	2.834	.1657		*
23	4.000	3.494	.5057		*
24	3.000	2.809	.1912		*
25	2.000	1.613	.3870		*
26	2.000	1.912	.0879		*
27	1.000	1.406	-.4058	*	
28	2.000	1.717	.2829		*
29	1.000	1.412	-.4124	*	
30	1.000	1.945	-.9450	*	
31	2.000	1.902	.0979		*
32	1.000	1.141	-.1407	*	
33	2.000	2.513	-.5127	*	
34	2.000	1.858	.1418		*
35	2.000	2.453	-.4535	*	
36	2.000	2.732	-.7324	*	
37	4.000	2.884	1.1155		>*
38	3.000	1.971	1.0292		*
39	2.000	1.980	.0200	*	
40	3.000	2.850	.1495		*
41	1.000	1.514	-.5143	*	
42	2.000	1.961	.0385	*	
43	1.000	2.042	-1.0416	*	
44	2.000	2.129	-.1287	*	
45	1.000	1.691	-.6913	*	
46	3.000	2.377	.6229		*
47	2.000	2.291	-.2914	*	
48	2.000	1.499	.5013		*
49	2.000	1.011	.9888		*

50	1.000	1.530	-.5300		*			
51	1.000	1.437	-.4366					
52	1.000	1.073	-.0728					
53	1.000	1.844	-.8442		*			
54	1.000	1.631	-.6309					
55	2.000	2.377	-.3771		*			
56	1.000	1.036	-.0356					
57	1.000	1.548	-.5483					
58	1.000	1.488	-.4876		*			
59	1.000	1.191	-.1914					
60	3.000	3.714	-.7140		*			
61	1.000	1.480	-.4803					
62	2.000	1.005	.9952					
63	1.000	1.209	-.2086					
64	2.000	2.072	-.0724					
65	3.000	3.103	-.1026					
66	1.000	1.285	-.2850		*			
67	2.000	1.912	.0879					
68	3.000	2.606	.3939					
69	2.000	1.556	.4440					
70	3.000	2.205	.7949					
71	2.000	1.209	.7914					
72	2.000	1.437	.5634					
73	2.000	1.513	.4867					
74	3.000	2.208	.7920					
75	1.000	1.395	-.3954		*			
76	1.000	1.344	-.3445		*			
77	2.000	2.463	-.4634		*			
78	2.000	2.369	-.3686		*			
79	3.000	3.087	-.0870					
80	1.000	1.302	-.3020		*			

DURBIN-WATSON TEST = 1.7470

Lampiran 6 : UJI HETEROSKEDASTISITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:TPKAK3 LABEL: FK.SOSIAL EKONOMI THD PARTISIPASI KERJA
 NUMBER OF CASES: 80 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.7000	4.3295
2	X2	3.8500	1.0685
3	X3	363300.0000	122290.6271
DEP. VAR.:	RES^2	.2930	.3395

 DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 78)	PROB.
X1	.0097	.0088	1.104	.27283
CONSTANT	.2083			

STD. ERROR OF EST. = .3390

r SQUARED = .0154

r = .1241

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.1402	1	.1402	1.220	.2728
RESIDUAL	8.9655	78	.1149		
TOTAL	9.1057	79			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 78)	PROB.
X2	-.0087	.0360	-.242	.80942
CONSTANT	.3265			

STD. ERROR OF EST. = .3415

r SQUARED = .0008

r = -.0274

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.0068	1	.0068	.059	.8094
RESIDUAL	9.0988	78	.1167		
TOTAL	9.1057	79			

----- REGRESSION ANALYSIS -----
 DEPENDENT VARIABLE: RES^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 78)	PROB.
X3	4.52622E-07	3.10136E-07	1.459	.14846
CONSTANT	.1285			

STD. ERROR OF EST. = .3371

r SQUARED = .0266
 r = .1630

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.2420	1	.2420	2.130	.1485
RESIDUAL	8.8636	78	.1136		
TOTAL	9.1057	79			

Lampiran 7 : Daftar Pertanyaan Responden

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan :

B. Keadaan Sosial Responden

1. Apakah saudara pernah sekolah ?
a. Ya b. Tidak
2. Kalau menjawab ‘ Ya ‘, sampai kelas berapa sekolah yang pernah saudara selesaikan ?
.....
3. Berapakah jumlah anggota keluarga saudara ?
.....
4. Sebutkan anggota keluarga saudara ?

No	Nama	Umur	L/P	Pendidikan	Hub. KK

C. Keadaan Ekonomi Responden

1. Berapakah pendapatan saudara tiap bulan?

a. Pendapatan pokok Rp.

b. Pendapatan lainnya Rp.

2. Berapa jam saudara bekerja setiap hari ?

.....

3. Berapakah luas tanah pertanian yang saudara miliki ?

.....

4. Berapakah rumah yang saudara miliki ?

.....

5. Apakah saudara memiliki kendaraan roda dua atau roda empat ?

.....

6. Sebutkan anggota keluarga yang ikut bekerja ?

No	Nama	Hub. KK	Pekerjaan	Jam Kerja Per Hari	Pendapatan Per Bulan